

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPS (*THINK PAIR SHARE*) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 BINAKARYA PUTRA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Putu Jodi Nugraha¹, Wayan Satria Jaya², Putut Wisnu Kurniawan³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

putujodinugraha@gmail.com¹, wayansatriaajaya@gmail.com², pututbukan@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar PPKN melalui metode pembelajaran TPS (Think Pair Share) pada siswa IV SD Negeri 1 Binakarya Putra. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 24 siswa dan objeknya adalah pembelajaran PPKN. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif. Ketuntasan hasil belajar dalam penelitian ini adalah dengan mencapai perolehan persentase sebesar 75% dari jumlah keseluruhan siswa dan rata-rata skor aktivitas peserta didik setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran Think pair share dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1 ke siklus 2 dengan kategori “baik”. Nilai rata-rata siklus I sebesar 61,3% dengan kategori “Cukup” sedangkan pada siklus II sebesar (74,86%) dengan kategori “Baik”. Dengan demikian peningkatan dari hasil siklus I ke siklus II sebesar (13,56%). Disamping itu, pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Putra, pada siklus I persentase ketuntasan sebesar (50%) dan pada siklus II sebesar (75%). Dengan demikian, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar (25%).

Kata Kunci: Metode Pembelajar TPS (Think Pair Share), Hasil Belajar PPKN

Abstract: This study aims to determine the increase in activities and learning outcomes of PPKN through the TPS (Think Pair Share) learning method for the fourth students of SD Negeri 1 Binakarya Putra. This research is a Classroom Action Research (CAR) with a cycle model that is carried out repeatedly and continuously. The subjects of this study were students of class IVA, totaling 24 students and the object was learning Civics. Methods of data collection is done through observation, tests and documentation. Data analysis techniques used quantitative analysis techniques and qualitative analysis techniques. The mastery of learning outcomes in this study is to achieve a percentage gain of 75% of the total number of students and the average score of student activity in each cycle has increased. The results showed that the application of the Think pair share learning model could improve student learning activities in Civics learning. This increase can be seen from the average results of observing student activities in cycle 1 to cycle 2 with the

"good" category. The average value of the first cycle is 61.3% in the "Enough" category while in the second cycle it is (74.86%) in the "Good" category. Thus the increase from the results of the first cycle to the second cycle of (13.56%). In addition, learning through the application of the Think pair share learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 1 Binakarya Putra, in the first cycle the percentage of completeness is (50%) and in the second cycle (75%). Thus, the increase from cycle I to cycle II was (25%).

Keywords: TPS Learning Method (Think Pair Share), Civics Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran PPKN di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu manusia yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Namun sangat disayangkan bahwa dalam aplikasinya, pelajaran PPKn ini kurang banyak diminati dan dikaji dalam dunia pendidikan dan persekolahan, karena kebanyakan lembaga pendidikan formal dominan pada penyajian materi yang bersifat kognitif dan psikomotorik belaka, kurang menyentuh pada aspek afektif. Hal ini bukan karena tidak disadari esensinya, melainkan karena ketidakpahaman para pengajar. Padahal, bagi guru profesional,

dituntut untuk memberikan pembinaan keutuhan diri peserta didik agar tidak terjerumus pada erosi nilai moral, serta menjadi penyebab dehumanisasi, yang pada akhirnya manusia menjadi arogan, egois, dan individualistis, materialistis, sekuler, dan bahkan. Bersombong diri pada penciptanya.

Hasil belajar siswa tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran, apakah dapat diterima dan dipahami oleh siswa dengan baik. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar pada siswa. Dalam rangka mencapai hasil belajar siswa ini diperlukan suatu metode pembelajaran yang efektif sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Rendahnya kemampuan guru dalam mengajar menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga

mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran tersebut. Semakin baik guru dalam menyampaikan materi pelajaran akan meningkatkan kemampuan siswa untuk ikut aktif mengikuti pembelajaran.

Kondisi pembelajaran tersebut terjadi di SD Negeri 1 Binakarya Putra khususnya pada pembelajaran PPKn kelas 4, dimana siswa cenderung pasif dalam pembelajaran. Guru lebih dominan dalam menentukan arah proses belajar sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk aktif dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan observasi dalam pembelajaran PPKn kelas 4 di SD Negeri 1 Binakarya Putra guru masih menggunakan metode ceramah. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa berusaha menggali pengetahuan dari sumber lain atau masih berpusat pada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keadaan tersebut menyebabkan hasil belajar PPKn siswa rendah (belum memenuhi KKM yaitu nilai 70). Dari 24 siswa kelas 4 SD Negeri 1 Binakarya Putra hanya 10 siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan KKM (70).

Untuk mengatasi kelemahan metode ceramah tersebut, maka diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi siswa, menarik bagi siswa sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Metode yang dapat

digunakan dalam mewujudkan kriteria tersebut adalah metode Think Pair Share merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning) yaitu dengan menekankan pada proses kerja sama kelompok. Metode Think Pair Share mengutamakan agar siswa bekerja dalam suatu kelompok atau berpasangan sebangku, salah seorang menyajikan persoalan yang berhubungan dengan materi dan temannya mengerjakan, kemudian mereka bertukar peran serta menyimpulkan materi tersebut bersama-sama.

Metode pembelajaran Think Pair Share menekankan agar siswa berkelompok atau berpasangan sebangku. Salah seorang siswa menyajikan persoalan dan temannya mengerjakan, pengecekan kebenaran jawaban. Dalam penelitian ini peneliti mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode Think Pair Share dalam rangka meningkatkan hasil belajar PPKn siswa khususnya pada materi Sistem Pemerintahan Pusat. Penerapan metode Think Pair Share dalam pembelajaran PPKn dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sistem Pemerintahan Pusat. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memilih judul penelitian: "Penggunaan model pembelajaran Think

Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar PPKN siswa di kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Putra Tahun 2021/2022”.

KAJIAN PUSTAKA

Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Hal tersebut membuat model pembelajaran berbeda dengan model pembelajaran yang sudah menerapkan langkah atau pendekatan pembelajaran yang justru lebih luas lagi cakupannya.

Belajar adalah suatu aktivitas yang digunakan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak

Think Pair Share

Metode think pair share adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan pembagian kelompok berpasangan antar siswa sehingga terjadi interaksi di dalam kelas. Pengertian Think Pair Share (TPS) atau berpikir

berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di reancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi TPS ini berkembang dari penelitian kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland yang menyatakan bahwa TPS merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas.

Menurut Sunita (dalam Andry, 2018: 5) think pair share merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas.

Riadi (2022) di dalam artikelnya menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif think pair share merupakan tipe yang sederhana dengan banyak keuntungan karena memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, partisipasi siswa optimal dan memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka ke orang lain.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Fahrozi (2017: 41) model think pair share (TPS) merupakan suatu teknik sederhana. Metode think pair share

(TPS) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi serta seseorang siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas.

Pengaruh metode Think Pair Share (TPS) dengan hasil belajar PPKn di sekolah

Metode Think Pair Share (TPS) merupakan bagian dari model kooperatif. Dengan menerapkan metode Think Pair Share (TPS) merupakan model yang cocok untuk diterapkan pada peserta didik tingkat dasar. Dengan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pembelajaran PPKn di sekolah. Dengan menggunakan metode Think Pair Share (TPS) ini peserta didik menjadi mudah untuk memahami materi PPKn di sekolah. Pada metode Think Pair Share (TPS) terdapat langkah-langkah yang mengharuskan peserta didik untuk dapat bekerja sama dengan tim sehingga peserta didik dituntut untuk mempunyai sifat toleransi kepada teman sebayanya. Selain itu, mereka harus bisa menghormati pendapat temannya dan dapat menerima dengan lapang dada jika jawabannya tidak digunakan dalam kelompok sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran materi tersebut. Hal ini

diperoleh dari hasil observasi pembelajaran kepada peserta didik.

Think Pair Share merupakan salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif. Pada Think Pair Share, siswa dikelompokkan secara berpasangan bertujuan untuk mengefektifkan proses belajar kelompok tujuan umum dari model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik dan mengajarkan keterampilan sosial.

Menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (berfikir, berdiskusi dan berbagi) yang tepat akan meningkatkan keaktifan belajar siswa, karena pada model pembelajaran ini siswa dituntut untuk berfikir kritis melalui materi yang akan dipelajarinya.

Pelajaran PPKN

PPKN adalah singkatan dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu suatu mata pelajaran disekolah tingkat SD, SMP, SMA, bahkan menjadi suatu jurusan dan mata pelajaran di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Yuni (2015: 12) Pembelajaran Pkn merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi

spiritual, rasional, emosional, dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik.

Lubis dan Priharto (2021: 4) mengatakan bahwa peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar merupakan warga negara hipotetik atau warga negara yang “belum jadi” karena harus dididik untuk menjadi warga negara dewasa yang memiliki kesadaran tentang hak dan kewajibannya.

PPKN adalah suatu cabang ilmu pengetahuan kewarganegaraan yang memiliki tujuan untuk membuat moral, karakter, sikap agar menjadi warga negara yang baik.

Lubis dan Priharto (2021: 4) Adapun karakteristik mata pelajaran PPKn pada jenjang sekolah dasar diantaranya:

- a. Wahana edukatif dalam mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- b. Berorientasi pada penguatan karakter dan wawasan kebangsaan melalui pembentukan sikap mental, penanaman

nilai, moral, dan budi pekerti yang menekankan harmonisasi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan, serta menekankan pada sikap kekeluargaan dan bekerja sama pada proyek belajar kewarganegaraan;

- c. Berorientasi pada mengembangkan misi keadaban Pancasila, yang mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggung jawab;
- d. Wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila, dan pengembangan kapasitas psikososial (psikologi dan sosial) kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab;
- e. Wahana untuk mempraktikkan perilaku gotong royong, kekeluargaan dan keadilan sosial yang dijiwai nilai-nilai Pancasila guna terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

Hasil Belajar

Menurut Hamalik (dalam Ahmadiyahanto, 2016: 983) Hasil belajar

adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar merupakan kebutuhan semua orang, sebab dengan belajar seseorang dapat memahami atau menguasai sesuatu sehingga kemampuannya dapat ditingkatkan. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam waktu tertentu.

Sulastri, dkk (2012: 92) Menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Adapun pendapat dari Afandi, dkk (2013: 6) yang mengatakan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik. Perubahan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya

dalam satuan pendidikan dasar diharapkan sesuai dengan tahap perkembangannya yaitu pada tahapan operasional kongrit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, dimulai dari perencanaan hingga perbaikan hasil penelitian.

Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Binakarya Putra, Lampung Tengah. Hal ini dikarenakan belum adanya penggunaan model pembelajaran think pair share disekolah tersebut, dan jarak yang dekat dari rumah peneliti sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan subjek yaitu para siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Binakarya Putra, sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

Peneliti menentukan objek penelitian yang harus diteliti yaitu efektifitas penggunaan model pembelajaran Think Pair Share dalam upaya meningkatkan kemampuan hasil belajar pelajaran PPKN pada siswa kelas 4 SD.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, pelaksanaan dalam tindakan dilakukan

dalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

1) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran Think Pair share. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran mencapai rata-rata sebanyak 61,3% pada siklus I dengan kualifikasi aktivitas siswa tergolong cukup aktif. Namun demikian, hasil tersebut dirasa belum maksimal sehingga diperlukan sebuah upaya perbaikan pada siklus berikutnya.

2) Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi di akhir siklus diperoleh berdasarkan penilaian pembelajaran PPKn. Terjadi peningkatan nilai siswa jika dibandingkan dengan hasil evaluasi pra-siklus. Data yang diperoleh berdasarkan evaluasi di setiap akhir siklus sebagai berikut.

Berdasarkan hasil penelitian, dari tes akhir (post test) diperoleh data bahwa, pada siklus 1 sebanyak 12 orang siswa (50%) belum tuntas belajar (belum mencapai KKM ≤ 70), dan sebanyak 12 orang siswa (50%) telah mencapai KKM ≥ 70 , dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 65,25.

3) Hasil Refleksi Perbaikan Pembelajaran Pada Siklus 1 Pertemuan 2

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan observer terhadap proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan 2, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki pada pembelajaran siklus 1 pertemuan 2. Pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak hambatan yang dihadapi baik oleh siswa maupun guru, banyak siswa belum memahami terhadap tugas yang harus dikerjakan. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan belajar secara berkerja kelompok, dan kurang menariknya tugas kelompok yang diberikan. Sedangkan ketuntasan siswa dalam belajar pada siklus 1 ini belum memuaskan baru 18 siswa dari 29 siswa yang mendapatkan nilai di atas 70.

Hasil Siklus II

1) Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas belajar siswa dilakukan pada saat siswa melakukan kegiatan pembelajaran PPKn melalui penerapan *Think Pair Share*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran mencapai rata-rata sebanyak 74,86% pada siklus II dengan kualifikasi aktivitas siswa tergolong cukup aktif.

2) Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi di akhir siklus diperoleh berdasarkan penilaian pembelajaran PPKn. Oleh karena itu, terjadi peningkatan nilai siswa jika dibandingkan dengan hasil evaluasi pra-siklus.

Berdasarkan hasil penelitian, dari tes trakhir (post test) diperoleh data bahwa, pada siklus II sebanyak 6 orang siswa (25%) belum tuntas belajar (belum mencapai $KKM \leq 70$), dan sebanyak 18 orang siswa (75%) telah mencapai $KKM \geq 70$, dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 80,20 dari 24 siswa yang hadir.

3) Hasil Refleksi Perbaikan Pembelajaran pada Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan pengamatan/observasi yang dilakukan observer terhadap proses pembelajaran pada siklus II, bahwa proses pembelajaran telah memenuhi harapan, Guru telah memberikan pesan-pesan menarik yang dapat menimbulkan kebiasaan positif siswa berdasarkan pokok bahasan yang sedang dipelajari.

Tabel 4.10 Peningkatan Rata-Rata Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus I & Siklus II Kelas IV SDN 1 Binakarya Putra

Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata	Rata-rata	Rata-rata
61,3	80,20	18,9%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh aktivitas belajar setelah dilakukan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang ditunjukkan dengan hasil skor rata-rata yang diperoleh.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes belajar yang diperoleh

siklus I dengan rata-rata 65,25, jumlah siswa yang tuntas 12 siswa dengan persentase yang diperoleh yaitu 50% dan meningkat pada siklus II yaitu mencapai rata-rata 80,20, jumlah siswa yang tuntas 18 dengan persentase yang diperoleh yaitu mencapai 75% (baik) memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi. Siswa dapat belajar dari siswa lain. Siswa dapat saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas.

Dari hasil indikator aktifitas siswa pada siklus II terdapat 6 indikator yang belum mencapai KKM yaitu : indikator ke 2 yaitu peserta didik memperhatikan pelajaran dengan seksama dan aktif dalam memecahkan masalah dalam hal ini guru lebih memperhatikan siswa dan memberikan materi secara menarik. Indikator ke 3 keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok.

Dalam kegiatan indikator aktifitas siswa tersebut dalam pembagian kelompok lebih baik guru membagi dengan 2 kriteria baik dan cukup baik. Indikator ke 5 peserta didik mampu berfikir kritis berani mengungkapkan argumen atau pertanyaan-pertanyaan yang memiliki kajian analisis

dan pertimbangan terhadap materi ajar dalam hal ini guru lebih baik memberikan kebebasan berfikir terhadap siswa untuk mengungkapkan argumen maupun pertanyaan-pertanyaan. Kemudian siswa seharusnya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi.

Indikator ke 7 antusias peserta didik dalam menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik lain atau guru dengan baik, benar dengan bahasa yang lugas seharusnya siswa lebih banyak membaca buku sehingga siswa dapat menguasai banyak kosa kata dan dapat menyampaikan jawaban maupun pertanyaan dari peserta lain atau guru. Indikator ke 8 peserta didik dapat mengkomunikasikan materi secara sistematis, jelas, dan komunikatif guru dapat melempar beberapa pertanyaan kepada siswa selain itu juga siswa harus memperbanyak membaca buku serta memperhatikan guru ketika menjelaskan supaya dapat melatih siswa untuk memenuhi kekurangan pada indikator yang dimaksud.

Indikator ke 9 peserta didik dapat menggunakan alat media yang benar sekolah dapat menyediakan sarana LCD proyektor serta dapat memperbaiki dengan cepat ketika LCD proyektor rusak, supaya siswa dapat belajar menggunakan media tersebut dengan benar.

Indikator ke 10 mampu melakukan kerja sama dengan teman sekelompok guru sebaiknya membagi kelompok dengan cara membagi siswa yang aktif dengan yang tidak aktif. Indikator ke 11 mampu membaca gambar atau simbol pada media yang diberikan sebaiknya peneliti membuat atau menyediakan media berupa simbol yang cukup besar dan mudah dimengerti siswa.

Hasil belajar suatu proses kegiatan atau aktifitas pasti akan mendapatkan hasil baik memuaskan maupun kurang memuaskan sesuai dengan kemampuan individu masing-masing. Menurut Ahmadiyahanto (2016: 983) Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, senggga perubahan yang ada harus tergambar pada perkembangan fisik dan mental siswa, keberhasilan belajar siswa dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentang perubahan sebelum dan sesudah siswa mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Hamalik (dalam Ahmadiyahanto, 2016: 983) Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Belajar merupakan kebutuhan semua orang, sebab dengan belajar seseorang dapat memahami atau menguasai sesuatu sehingga

kemampuannya dapat ditingkatkan. Belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu dan terjadi dalam waktu tertentu.

Sulastrri, dkk (2012: 92) Menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

SIMPULAN

1. Penerapan model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Berdasarkan dilaksanakan tindakan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil tes belajar yang diperoleh Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus 1 ke siklus 2 dengan kategori “baik“.jumlah siswa yang tuntas 12 siswa dengan persentase yang diperoleh yaitu 50% dan meningkat pada siklus II yaitu mencapai rata-rata

80,20, jumlah siswa yang tuntas 18 dengan persentase yang diperoleh yaitu mencapai 75% (baik) memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan.

Nilai rata-rata siklus I sebesar 61,3% dengan kategori “Cukup” sedangkan pada siklus II sebesar (74,86%) dengan kategori “Baik”. Dengan demikian peningkatan dari hasil siklus I ke siklus II sebesar (13,56%).

2. Pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Binakarya Putra, pada siklus I persentase ketuntasan sebesar (50%) dan pada siklus II sebesar (75%). Dengan demikian, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar (25%).

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Muhammad, dkk. (2013) Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Semarang: UNISSULA PRESS.

Agustianty, Sri. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 4-E Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang. UIN Raden Fatah Palembang. Skripsi.

Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square Pada Materi Kedaulatan Rakyat Dan Sistem

Pemerintahan Di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol (6), No.2, 980-993.

Andry, Safitri. (2018). Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 3 Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Skripsi.

Astuti, Efri Yuni. (2015). Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa di SMK Ma'arif Nu Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun 2014-2015. Skripsi.

Fahrozi, Marwan. (2018). Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas VI Di Mi Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung. Skripsi.

Faqih, Ahmad. (2019). Model Think Pair Share: Apakah Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematika? *Jurnal nasional pendidikan Matematika*, Vol (3), No.1, 7-25.

Fatimah. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Jurnal pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, Vol (1), No.2.

Handayani, Ratnaningsih Sri. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair-Share Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN Malangga Selatan Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol (4), No. 11.

- Khoerunnisa, Putri. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Jurnal pendidikan dasar*, Vol (4), No.1, 1-27.
- Nurjanah, Siti. (2016). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe TTW dengan TSTS terhadap hasil belajar materi teori kinetik gas. *Jurnal pendidikan MIPA*, Vol (5), No.2, 83-89.
- Riadi, Muchlisin. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS). <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-think-pair-share-tps.html>.
- Sofiah. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri 111/IX Jaluko Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, Vol (11), No. 2. 91-99.
- Solihatin, Etin. (2014). Strategi Pembelajaran PPKN. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulastri, dkk. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol (3), No. 1. 90-103.
- Prabaswara, Adithya dan Yandha, Kristina Niti. (2020). Pentingnya Melakukan Strategi Penelitian. <https://indonesia.sae.edu/wp-content/uploads/2020/11/Pentingnya-Melakukan-Strategi-Penelitian.pdf>.
- Lubis, Yusnawan dan Priharto, Dwi Nanta. (2021). Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat.

